

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan populasi Islam terbesar di dunia, mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam. Menurut data dari *World Population Review* pada tahun 2020 penduduk yang beragama Islam di Indonesia mencapai 229 juta jiwa.

Islam merupakan salah satu agama yang bersifat misionari, yaitu agama yang ajarannya mengajak melakukan penyebaran agama ke seluruh orang di dunia. Dalam Islam proses ini dinamakan dakwah. Dakwah merupakan suatu upaya menyeru atau mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah melakukan kemungkaran untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdakwah merupakan salah satu aspek penting dalam Islam, dakwah Islam bertujuan agar umat manusia selalu berubah dalam makna selalu memingkatkan situasi kondisi baik lahir maupun bathin. Kegiatan dakwah tidak hanya dibebankan kepada *dâ'î* atau pemuka agama, melainkan suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap orang Islam, baik itu laki-laki atau perempuan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah Hadits yang berbunyi;

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Barang siapa diantara kalian yang melihat kemunkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman. (HR. Muslim).

Hadits tersebut dapat dipahami bahwa bagi seorang muslim sudah menjadi keharusan menyeru segala perintah dan larangan dari Allah Swt. sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan jalannya masing-masing.

Dakwah sendiri berasal dari bahasa arab *da'wah* yang bermakna memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangi, dan meratapi.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.<sup>2</sup>

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam berdakwah ialah bagaimana cara penyampaian pesan yang dilakukan, dakwah harus dikemas dengan bentuk dan cara yang dapat membuat menarik bagi orang lain. Salah satunya ialah dengan cara berkomunikasi dengan baik dan

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 5.

<sup>2</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah,, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media: 2019), h.2

benar, sehingga orang lain akan tertarik mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang pendakwah.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message* yaitu simbol-simbol yang menjadi obyek dalam kegiatan dakwah. Pesan dakwah lebih tepat untuk menjelaskan dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah atau *mad'û*. Maka dari itu pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang dai tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati. Upaya agar dakwah bisa menjadikan timbul kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara baik dan benar memerlukan cara atau jalan yang disebut dengan metode.

Salah satu metode dakwah yang sangat populer adalah ceramah. Ceramah berarti pidato berbicara di depan khalayak yang banyak. Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi secara lisan. Pada zaman Rasulullah metode ceramah juga sering digunakan bahkan hingga saat ini masyarakat masih menggunakan metode ceramah dalam berdakwah. Dakwah menggunakan metode ceramah haruslah disampaikan dengan cara-cara yang efektif agar mudah diterima oleh sasaran dakwah dan tidak terjadi kesalahpahaman maksud dan tujuan pesan dakwah yang disampaikan.

Pada saat menyampaikan ceramah, pendakwah hendaklah menggunakan ilmu retorika. Retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah yakni ajakan ke jalan Allah mengacu pada pengertian dakwah dalam firman Allah Q.S. al-Nahl/16 : 125,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam berdakwah diperlukan tata cara yang baik dan benar, Buya Hamka dalam *Tafsir Al Azhar* menjelaskan, *hikmah* adalah kebijaksanaan. Yaitu cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih guna menarik hati orang kepada agama Allah. Hikmah itu bukan sekedar kata-kata melainkan juga sikap hidup dan perbuatan. Bahkan sikap hidup dan perbuatan bisa lebih berhikmah daripada kata-kata.

Dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah Per-kata* (Jakarta: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2019)

dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah. Diperlukan pelatihan dan pengalaman yang baik untuk menyelaraskan antara pikiran dengan ucapan yang akan dikeluarkan oleh *dâ'î* sehingga *mad'û* memahami dengan baik dan pas apa yang ingin disampaikan oleh *dâ'î*.

Maka dari itu salah satu dari sekian banyak jenis keterampilan yang penting untuk dimiliki seorang *dâ'î* adalah keterampilan berbicara atau seni berbicara yang dalam bahasa ilmiah disebut dengan retorika, karena dengan ilmu retorika dapat membantu seorang *dâ'î* dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada *mad'û* dengan mudah dan tanpa mengalami hambatan yang berarti, bahkan memiliki kelebihan dan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi *dâ'î* tersebut.

Retorika adalah bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang tata cara berbicara yang mempunyai daya tarik yang mempesona, sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Sederhananya retorika adalah ilmu tentang seni dalam berbicara.

Retorika bertujuan untuk, membentuk opini publik atau menggiring pendapat umum ke arah pendapat pembicara, atau minimal pendengar tidak membantah terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh komunikator. Hal terpenting dalam penguasaan retorika adalah efektivitas dalam setiap kalimat yang dikeluarkan, keindahan gaya bahasa dan pemilihan diksi serta intonasi yang tepat, diantaranya ketepatan dalam

mengungkapkan, penggunaan bahasa kiasan yang serasi, efektivitas struktur kalimat, penampilan yang sesuai dengan situasi, dan sebagainya.

Dalam berdakwah, setiap pendakwah memiliki gaya atau *style* khas masing-masing yang sangat berpengaruh besar dalam kesuksesan dakwah terutama penyampaian pesan dakwah kepada *mad'û* atau pendengar. Gaya atau *style* tersebut meliputi gaya bahasa dalam pemilihan kata dan kalimat, gaya suara meliputi intonasi serta diksi, gerak gestur anggota tubuh, dan sebagainya.

Dalam dunia dakwah salah satu cara agar dakwah kita diterima dan disukai *mad'û* caranya adalah dengan menyampaikan dakwah tersebut dengan cara baru dan berbeda dengan para *dâ'î* lainnya. Perbedaan gaya ini adalah satu upaya untuk menyesuaikan gaya yang disukai *mad'û*, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh *mad'û*.

Ustadz H. Ilham Humaidi merupakan salah satu *dâ'î* muda di Banjarmasin yang banyak memiliki jama'ah, setidaknya ada kisaran seribu orang yang datang ke Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin setiap senin malam untuk mendengarkan ceramah beliau, selain itu beliau juga aktif melaksanakan dakwah setiap malamnya di tempat yang berbeda-beda, baik di dalam kota sampai ke luar kota, jama'ah yang hadir di setiap pengajian beliau sangat beragam mulai dari kalangan orang tua sampai anak muda.

Beberapa tempat ceramah rutin beliau seperti di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Besar At-Taqwa, Masjid Nurul Ibadah, Masjid Baiturrahman Anjir, dan Majelis Al-Madani Palingkau selalu dihadiri ribuan orang yang ingin mendengarkan ceramah beliau.

Beliau merupakan salah satu anak murid dari Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz, pengasuh Pondok Pasantren Darul Musthofa, Tarim Hadromaut, seorang ulama asal Yaman yang sangat fenomenal di dunia. Ustadz H. Ilham Humaidi juga merupakan pengasuh sekaligus pendiri Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin yang sudah mulai mengadakan kegiatan dakwah sejak tahun 2012 sampai sekarang.

Dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz H. Ilham Humaidi memiliki gaya yang karismatik dan unik sehingga hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi beliau dalam berdakwah. Ustadz H. Ilham Humaidi menjadikan guru beliau Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz sebagai pedoman dalam berdakwah, oleh karena itu banyak orang teringat dengan guru beliau ketika Ustadz H. Ilham Humaidi sedang menyampaikan ceramah.

Beliau selalu menyampaikan isi ceramah dengan kalimat yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang, sesekali beliau sisipkan humor-humor untuk mencairkan suasana, terkadang gaya yang lugas juga beliau terapkan ketika menyampaikan sesuatu yang penting, dan tak jarang beliau membuat jamaah menangis mendengar cerita sedih yang beliau sampaikan.

Suara beliau yang khas juga merupakan salah satu faktor yang membuat daya tarik beliau disukai oleh banyak *mad'û*, intonasi yang beliau sampaikan saat berdakwah sangat berwarna, beliau dapat mengatur cepat lambatnya suara yang beliau keluarkan, ditambah gaya tubuh dan penampilan yang beliau perlihatkan membuat *mad'û* terlihat lebih nyaman berlama-lama mendengarkan isi ceramah yang beliau sampaikan.

Berdasarkan pengamatan yang telah diuraikan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menunjang pengembangan dakwah, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin** yang akan meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh beliau saat berdakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gaya bahasa dari Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dalam berceramah?
2. Bagaimana gaya suara dari Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dalam berceramah?
3. Bagaimana gaya tubuh dari Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dalam berceramah?



### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dakwah dari Ustadz H. Ilham Humaidi di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, yang meliputi:

1. Mengetahui gaya bahasa dari Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dalam berceramah..
2. Mengetahui gaya suara dari Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dalam berceramah..
3. Mengetahui gaya tubuh dari Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin dalam berceramah..

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian dari penelitian ini diharapkan akan berguna:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan penelitian khususnya di bidang Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah.
  - b. Untuk memperkaya kajian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah serta memperbanyak penelitian sebagai referensi karya ilmiah.
  - c. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan kajian ilmu tentang Gaya Retorika Dakwah.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dan sumber bahan kepada pembaca tentang Gaya Retorika dalam berdakwah.
- b. Penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah penelitian, memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai pengetahuan untuk *Dâ'î* dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang Gaya Retorika yang baik dalam berdakwah dan berkomunikasi.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data. Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut;

### 1. Gaya Retorika

Dalam penelitian gaya retorika merupakan topik yang akan di jelaskan. Objek dari gaya retorika yang akan diteliti adalah gaya retorika dakwah dari Ustadz H. Ilham Humaidi. Gaya retorika yang dibahas meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya tubuh.

Gaya bahasa dalam penelitian ini meliputi gaya bahasa berdasarkan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Gaya suara dalam penelitian ini meliputi *pitch*, *loudness*, *rate*, dan *pause* atau jeda. Gaya tubuh dalam penelitian ini meliputi sikap badan, penampilan dan pakaian, ekspresi dan gerakan tangan, serta pandangan mata.

## 2. Dakwah

Dalam penelitian ini metode dakwah yang akan di bahas adalah ceramah. Ceramah merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan berbicara secara langsung di depan khalayak ramai. Objek ceramah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ceramah yang disampaikan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin.

## 3. Majelis Taklim

Dalam penelitian ini majelis taklim merupakan aspek penting yang akan dibahas karena majelis taklim merupakan tempat atau lokasi saat melakukan ceramah. Penelitian ini akan meneliti majelis taklim yang diasuh dan didirikan oleh objek penelitian dalam penelitian ini yakni Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin yang diasuh dan didirikan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi.

Selain di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin, Ustadz H. Ilham Humaidi juga banyak melakukan ceramah di tempat lain. Dalam penelitian ini juga akan meneliti ceramah yang beliau sampaikan di tempat lain, yakni di Masjid Sabilal Muhtadin.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang harus peneliti lakukan ialah mencari dan menelaah hasil penelitian yang terdahulu yang mempunyai judul, subjek atau objek penelitian yang hamper sama dengan penelitian yang akan peneliti susun. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada *repository* atau *digilib* beberapa kampus UIN dan IAIN yang ada di Indonesia, penelitian menemukan beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya:

Penelitian skripsi pertama yang peneliti temukan berjudul “Ilmu Retorika *Dâ’i* Dalam Dakwah Islam (Studi di Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur)” yang dibuat oleh M. Miftakhul Huda mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro Lampung. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang retorika dalam berdakwah, namun penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada satu *Dâ’i* sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang dibuat oleh M. Miftakhul Huda tersebut mengambil suatu daerah sebagai objek penelitian.

Penelitian kedua yang peneliti temukan berjudul “Retorika Dakwah Fadila Yahya Melalui *Story Telling*” yang dibuat oleh Arif Dharma Prasetyo mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang retorika namun perbedaannya ialah dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif Dharma Prasetyo berfokus pada objek *story telling* dan Fadila Yahya selaku orang yang membawakan *story telling*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada objek *dâ’i* dan ceramah-ceramah yang dilakukan oleh *dâ’i* tersebut yakni Ustadz H. Ilham Humaidi.

Penelitian ketiga yang peneliti temukan berjudul “Retorika Dakwah Habib Muhammad Ali Al-Baity Pimpinan Pondok Pasantren Al-Khuluqul Hasan Banjarmasin” yang dibuat oleh Zainudin mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan juga sama-sama meneliti tentang retorika dakwah, namun perbedaannya objek penelitian dan dalam penelitian ini hanya berfokus pada konsep pesan dakwah dan gaya bahasa yang dilakukan oleh Habib Muhammad Ali Al-Baity, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meliputi gaya bahasa, gaya suara, dan gaya tubuh dari Ustadz H. Ilham Humaidi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan gambaran sistematis penulisan skripsi ini. Sebagai penelitian deskriptif yang penyajian data dan analisisnya disajikan secara bersamaan, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum dari seluruh pembahasan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

### **BAB 2 : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritik retorika, dakwah dan majelis taklim.

### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian, memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, dan tahapan penelitian.

#### BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil temuan penelitian, gambaran dari objek penelitian, penyajian data penelitian, serta analisis data penelitian.

#### BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian dan saran-saran.